

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan usaha yang harus dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Dengan adanya pendidikan serta peningkatan mutu pendidikan maka sumber daya manusia dapat dikembangkan menuju ke arah yang lebih baik. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki tujuan yang tercantum di dalam UUD 1945 pasal 31, ayat 3 menyebutkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam undang-undang. Upaya mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Berdasarkan tujuan pendidikan maka pendidikan di Indonesia harus diperhatikan.

Tecapainya tujuan pendidikan tidak lepas dari peran pendidikan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Dengan proses pembelajaran, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan

tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa.

Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya.

Mata pelajaran IPA merupakan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis berdasarkan pengamatan, penalaran, dan percobaan untuk menguji, menguraikan, menerangkan, dan menerapkan hakikat gejala. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Proses belajar IPA ditandai dengan adanya perubahan pada individu yang belajar, baik berupa sikap dan perilaku, pengetahuan, pola pikir, dan konsep nilai yang dianut.

Dalam mempelajari IPA, siswa lebih sering dihadapkan dengan konsep-konsep yang bersifat abstrak, banyaknya istilah asing dan nama-nama ilmiah sehingga tidak semua Siswa menguasai kompetensi seperti yang diharapkan. Penguasaan konsep IPA yang kurang ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam merespon pembelajaran yang diberikan guru. Untuk mengembangkan mata pelajaran IPA guru harus menyadari bahwa pelajaran ini lebih dari kumpulan konsep atau fakta, tetapi juga sebagai kumpulan proses dan nilai yang dapat dikembangkan oleh kehidupan nyata. Media pembelajaran dapat digunakan dalam menyampaikan bahan ajar pada semua pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran IPA

Pengembangan media dikembangkan guru agar menciptakan suasana belajar yang merangsang siswa untuk aktif dalam daya tarik maupun motoriknya. namun, masih ada guru yang menggunakan media yang monoton bahkan terkadang tidak menggunakan. Sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar dan kurang berhasilnya tujuan pembelajaran. Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada sasaran

atau penerima pesan tersebut (siswa). Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Ditegaskan oleh Danim bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas pada penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar mengajar dan terutama dalam meningkatkan prestasi siswa. Media pembelajaran biasanya digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran, agar materi yang disampaikan dengan mudah diterima siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna (Nunu Mahnun 2019:7).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V SDN 043934 Simpang Singa, terlihat guru kurang dalam perencanaan pembelajaran yang inovatif sehingga masih menggunakan metode ceramah saja dan media buku serta papan tulis saja, sehingga siswa merasa kurang antusias atau merasa bosan dalam proses pembelajaran berlangsung. Terlihat masih banyak siswa yang kurang fokus terhadap pembelajaran yang disampaikan dan siswa kesulitan memahami materi pelajaran karena dalam penyampaian guru pun masih mengandalkan buku pembelajaran saja dan kurang memanfaatkan penggunaan media pembelajaran yang lain. Hal tersebut menyebabkan tidak terjadi pemahaman terhadap materi yang di ajarkan dan peserat didik cenderung diam saat ditanya.

Permasalahan lain yang terjadi di kelas V SDN 043934 Simpang Singa yaitu masih rendahnya hasil belajar pada pelajaran IPA, hal ini terlihat dari hasil nilai ujian tengah semester siswa dimana dari 23 jumlah siswa kelas V hanya 12 orang siswa (52%) yang mendapat nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan dikatakan berhasil apabila siswa telah mencapai nilai kriteria siswa telah mencapai kriterian ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70. Hal ini menunjukkan bahwa materi muatan IPA belum dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik oleh sebagian besar siswa.

Dari permasalahan diatas maka perlu media ajar yang mampu menuntun siswa dalam memahami setiap proses pembelajaran. Media yang digunakan harus tepat dan efektif sehingga materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Perlunya membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dalam proses pembelajaran karena merupakan salah satu tugas seorang pendidik, salah satu yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yaitu mengembangkan

suatu media pembelajaran diorama yang dapat digunakan siswa selama proses pembelajaran. Anita Sefrina (2022:23) menyatakan bahwa media diorama adalah pemandangan sebuah dimensi mini, bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya. Media diorama merupakan suatu benda yang berisikan gambaran atau tiruan pemandangan yang cukup lengkap dengan sesuatu yang berada di sekitarnya seperti keadaan aslinya.

Diharapkan dengan pengembangan media pembelajaran diorama, guru akan lebih mudah menyampaikan materi dan siswa akan lebih tertarik dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa lebih mandiri dalam menemukan konsep materi yang dipelajari dan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar IPA dan senang mengikuti pembelajaran. Dengan demikian proses belajar mengajar akan memberikan keefektifan yang lebih baik dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menerima materi-materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 043934 Simpang Singa T.A 2023/2024**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Guru masih menggunakan metode ceramah dan media buku serta papan tulis dalam menjelaskan materi pelajaran
2. Siswa merasa kurang antusias atau merasa bosan dalam proses pembelajaran berlangsung
3. Siswa kesulitan memahami materi pelajaran
4. Hasil belajar siswa masih banyak dibawah nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran diorama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas V SDN 043934 Simpang Singa T.A 2023/2024

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara mengembangkan media diorama dalam pembelajaran IPA materi siklus air ?
2. Bagaimana kelayakan produk media diorama dalam pembelajaran IPA materi siklus air ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi siklus air dengan pengembangan media pembelajaran diorama ?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan pengembangan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara mengembangkan media diorama dalam pembelajaran IPA materi siklus air
2. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan produk media diorama dalam pembelajaran IPA materi siklus air
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi siklus air dengan pengembangan media pembelajaran diorama

1.6 Spesifikasi Pengembangan

Spesifikasi produk media pembelajaran diorama dalam pengembangan ini adalah :

1. Jenis media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran siklus air berbentuk tiga dimensi

2. Media siklus air yang dikembangkan dikhususkan untuk materi siklus air di kelas V. Media ini digunakan untuk membantu siswa agar lebih memahami materi dan menambah minat, semangat serta memotivasi pada kegiatan belajar mengajar
3. Media diorama siklus air dibuat menggunakan akrilik ukuran 30×20. Sedangkan alat yang digunakan meliputi gunting, double tape, cutter, kuas, meteran dan alat untuk membakar lem
4. Media diorama siklus air dilengkapi dengan lampu LED untuk memperjelas proses siklus air
5. Media diorama siklus air membantu siswa dalam melakukan aktivitas saintifik seperti menalar, mengamati, melakukan percobaan dan mengkomunikasikan

1.7 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan media pembelajaran diorama dilakukan yakni :

1. Pengembangan ini dilakukan sebab media diorama ini adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran materi siklus air
2. Pengembangan media pembelajaran dilaksanakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pada kegiatan pembelajaran, sehingga media ini bisa menjadi fasilitator dan berperan menjadi sumber belajar bagi siswa, serta membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan karena media ini bisa dipergunakan untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok ketika di sekolah
3. Media diorama bersifat konkret (nyata) maka peserta didik akan tertarik untuk mempelajari pembelajaran IPA agar dapat memahami materi siklus air dengan baik dan pembelajaran yang menyenangkan

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Adapun asumsi dan keterbatasan pengembangan yakni :

1. Asumsi
 - a. Media pembelajaran diorama ini dapat memberikan penjelasan dan pengalaman secara nyata dalam belajar bagi peserta didik dengan objek pemandangan yang nyata dengan ukuran mini pada materi siklus air

- b. Penggunaan media pembelajaran diorama siklus air membuat kegiatan pembelajaran siswa menjadi menyenangkan dan aktif maka dari itu dapat menarik perhatian siswa lebih aktif ketika belajar karena media ini mempunyai keunikan dan tidak membosankan
 - c. Media pembelajaran diorama pada materi siklus air dapat dipergunakan untuk pembelajaran IPA menggunakan materi yang sama untuk periode selanjutnya
2. Keterbatasan Pengembangan
- a. Media diorama yang dikembangkan ini hanya terbatas pada pembelajaran IPA materi siklus air
 - b. Pengembangan media diorama ini tidak bisa digunakan dalam bentuk video karena media diorama ini berbentuk media konkret. Maka perlu adanya tatap muka secara langsung pada siswa
 - c. Materi yang dikembangkan untuk siswa kelas V SD, sehingga produk yang dikembangkan ini hanya dapat digunakan untuk siswa kelas V SD khususnya mata pelajaran IPA
 - d. Proses pembuatan media diorama membutuhkan waktu yang cukup lama, dan memerlukan biaya mahal serta membutuhkan ketelitian yang lebih

1.9 Defenisi Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, agar menjadi lebih efektif dan layak digunakan untuk pembelajaran

2. Media

Media merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan pendapat atau gagasan. Sehingga media menjadi perantara dari sumber ke penerima yang dituju

3. Diorama

Diorama merupakan suatu bahan ajar konkret yang mengilustrasikan antara alam nyata dan fenomena-fenomena alam lainnya, dalam bentuk miniatur yang dapat digunakan untuk membantu dalam meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada siswa

4. Siklus Air

Diorama merupakan suatu bahan ajar konkret yang mengilustrasikan antara alam nyata dan fenomena-fenomena alam lainnya, dalam bentuk miniatur yang dapat digunakan untuk membantu dalam meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada siswa

1.10 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi sekolah
 - Memberikan solusi alternatif untuk mengatasi kekurangan dan keterbatasan media pembelajaran yang ada
- b. Bagi siswa
 - Memfasilitasi siswa untuk mempelajari materi siklus air menggunakan media pembelajaran diorama
 - Meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa
- c. Bagi guru
 - Media pembelajaran diorama siklus air memberikan pancingan guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan
 - Media pembelajaran dapat digunakan untuk menambah variasi dalam menyampaikan bahan ajar
- d. Bagi Peneliti

Sebagai wadah menerapkan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan dan membantu memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, dan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti.